
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN BICARA
DAN BAHASA PADA ANAK BALITA: STUDI LITERATUR**

Merita Meliyafara Pratiwi⁽¹⁾, Triatmi Andri Yanuarini⁽²⁾, Erna Rahma Yani⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan Malang

*email : meritameliya13@gmail.com

^(2,3)Dosen Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Malang

email : ytriatmiandri@yahoo.co.id

*corresponding author

ABSTRAK

Keterlambatan bicara dan berbahasa adalah permasalahan perkembangan biasa terjadi pada anak balita. Keterlambatan bicara dan bahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor anak atau faktor orang tua. Tujuan studi literatur ini untuk memperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dibawah lima tahun. Penelitian *studi literatur* ini menggunakan desain studi *systematic mapping study* dengan sumber literatur yang didapatkan dari *database Pubmed, Wiley, Science Direct, Proquest, SINTA dan Google Scholar*. Strategi pengumpulan literatur menggunakan PEOS selanjutnya diseleksi sehingga menghasilkan 27 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian menggunakan tahun publikasi 2017-2021. Berdasarkan 27 artikel yang dianalisis menghasilkan faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi keterlambatan berbicara dan berbahasa pada anak balita yaitu jenis kelamin laki-laki, riwayat prenatal dan perinatal yang mempengaruhi yaitu kelahiran premature dan berat badan lahir rendah, penerapan pola asuh yang dapat mempengaruhi yaitu penerapan asuh yang kurang tepat, durasi penggunaan gadget yang mempengaruhi yaitu lebih dari 30 menit/hari, dan pemberian stimulasi yang dapat mempengaruhi yaitu kurangnya ketepatan pemberian stimulasi.

Terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin, riwayat prenatal dan perinatal, penerapan pola asuh, durasi penggunaan gadget, pemberian stimulasi dengan keterlambatan bicara dan bahasa. Pentingnya melakukan pemantauan saat kehamilan, melakukan persiapan menjadi calon orang tua, dan melakukan deteksi dini tumbuh kembang setelah anak lahir.

Kata kunci : Keterlambatan bicara dan bahasa, balita

ABSTRACT

Speech and language delays are developmental problems that usually occur in toddlers. Speech and language delays can be influenced by several factors, both child factors, and parental factors. The purpose of this literature study is to obtain an overview of the factors that influence speech and language delays in children under five. This literature study research uses a systematic mapping study design with literature sources obtained from the Pubmed, Wiley, Science Direct, Proquest, SINTA, and Google Scholar databases. The literature collection strategy using PEOS was then selected to produce 27 articles that matched the research criteria using the 2017-2021 publication year. Based on the 27 articles analyzed, it was found that gender factors can affect speech and language delays in children under five, namely male

gender, prenatal and perinatal history that affect premature birth and low birth weight, application of parenting patterns that can affect the application of parenting that less precise, the duration of the use of gadgets that affect that is more than 30 minutes/day, and the provision of stimulation that can affect the lack of accuracy in giving a stimulation. There is a relationship between sex factors, prenatal and perinatal history, application of parenting patterns, duration of gadget use, and stimulation with speech and language delays. The importance of monitoring during pregnancy, preparing to become prospective parents, and conducting early detection of growth and development after the child is born.

Keywords : *Speech and Language Delay, toddler*

PENDAHULUAN

Keterlambatan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan karena ketidakmampuan anak menggunakan bahasa yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat (Muslimat & Hadrawi, 2020). Prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa berkisar antara 5-8% dan keterlambatan bahasa 2,3-19% sedangkan dari berbagai tingkatan sebanyak 40-60% mengalami keterlambatan bicara dan bahasa (S. N. L. Sari et al., 2015). Prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa pada Kelurahan Tosaren Kota Kediri dilaporkan sebanyak 62,5% pada balita usia 3-5 tahun (Rohmah et al., 2018).

Balita dapat terdeteksi mengalami gangguan keterlambatan mengucapkan pertama kali pada usia 12 sampai 18 bulan. Balita dikatakan mengalami keterlambatan apabila pada usia 2 tahun belum dapat berbicara lancar, tidak dapat mengikuti perintah yang diberikan, mengucap kata kurang dari 25 kata dan tidak dapat memahami pertanyaan. Keterlambatan bicara dan bahasa dapat dipengaruhi oleh gangguan pendengaran, jenis kelamin, pola asuh dan kurang stimulasi (S. N. L. Sari et al., 2015).

Faktor genetik dapat mempengaruhi perkembangan bahasa. Balita yang memiliki kelainan di kepala mengalami gangguan pada perkembangan berbicara dan berbahasa

kemampuan ini berbeda dibandingkan dengan anak yang normal tidak hanya itu motorik kasar dan motorik halus juga mengalami gangguan (Shabariah et al., 2019).

Penggunaan media seluler menjadi faktor pengaruh keterlambatan bicara dan bahasa apabila balita menggunakan setiap hari selama 30 menit. Dampak negatif penggunaan gadget akan berkelanjutan menjadikan anak ketergantungan dan mengurangi ketertarikan untuk melakukan aktivitas bermain dengan teman sebaya dan anak cenderung pasif malas untuk berbicara (van den Heuvel et al., 2019a).

Pola asuh orang tua dibagi menjadi pola asuh demokratis/otoritatif (*authoritative parenting*), pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*) dan pola asuh permisif (*permissive parenting*). Penerapan pola asuh tidak terlepas dari pemberian tayangan televisi kepada anak, kebanyakan orang tua kurang tepat dalam pemilihan tayangan untuk anak akibatnya tayangan yang diberikan tidak memberikan dampak positif karena tayangan tidak sesuai dengan usia anak sehingga anak dapat mengalami keterlambatan bicara (Sw, 2018).

Keterlambatan bicara dan bahasa pada balita apabila tidak mendapatkan penanganan akan menyebabkan gangguan perkembangan pada tingkat lanjut seperti rendah diri, sulit bersosialisasi, dan sulit mengikuti pelajaran. Deteksi dini harus dilakukan

oleh berbagai pihak, mulai tingkat keluarga, kader, sampai tenaga kesehatan (Hentges et al., 2019). Deteksi dini digunakan untuk menemukan penyimpangan perkembangan yang terjadi pada anak agar mudah dilakukan penanganan yang dimulai dari tahap skrining perkembangan. Orang tua dapat membawa anak ke layanan kesehatan apabila selama proses deteksi dini dirumah menemukan penyimpangan perkembangan pada anak dalam hal ini harus ada kolaborasi antara orang tua, kader, dan tenaga kesehatan agar memudahkan penanganan penyimpangan dalam memutus rantai ketidaknormalan perkembangan dan pertumbuhan (Ulfa, 2018).

Pemberian stimulasi sejak dini pada perkembangan bicara dan bahasa dapat dilakukan dimana saja seperti membacakan cerita, mengajarkan anak bercerita, mengajarkan anak bernanyi, mengenal huruf dan angka, serta mengekspresikan perasaan agar anak dapat menjalankan tugas perkembangan dengan baik. Orang tua dapat meluangkan waktu 20-30 menit untuk memberikan stimulasi pada anak atau setiap waktu luang (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diketahui faktor yang menyebabkan keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dibawah 5 tahun sehingga peneliti melakukan penelitian studi literatur dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bicara dan Bahasa Pada Balita”. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dibawah lima tahun berdasarkan studi literatur.

METODE PENELITIAN

Systematic mapping study merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini, yakni berupa penulisan literatur secara sistematis dengan beberapa tahap, dengan rincian :

- a. Menentukan topik penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak dibawah lima tahun.
- b. Merumuskan PEOS

P (Population)	Balita/ <i>toddler/early childhood</i>
E (Exposure)	Faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada balita Jenis kelamin, riwayat prenatal dan perinatal, pola asuh, durasi penggunaan gadget, pemberian stimulasi
O (Outcome)	Keterlambatan bicara dan bahasa/ <i>speech and language delay</i>
S (Study Design)	Case control, cross sectional, deskriptif, observasi, dan kohort.

- c. Membuat *keyword*

Keyword yang dibuat untuk mencari artikel nasional yaitu “keterlambatan AND bicara AND balita”, “keterlambatan AND bahasa AND anak usia dini”, “keterlambatan AND bicara AND bahasa AND balita”, sedangkan pada artikel internasional *keyword* yang digunakan peneliti yaitu “*speech AND delay AND toddler*”, “*language AND delay AND early childhood*”, “*speech AND language AND delay AND toddler*”, “*late AND talking AND childhood*”, “*late AND language AND toddler*”.

- d. Mencari literatur

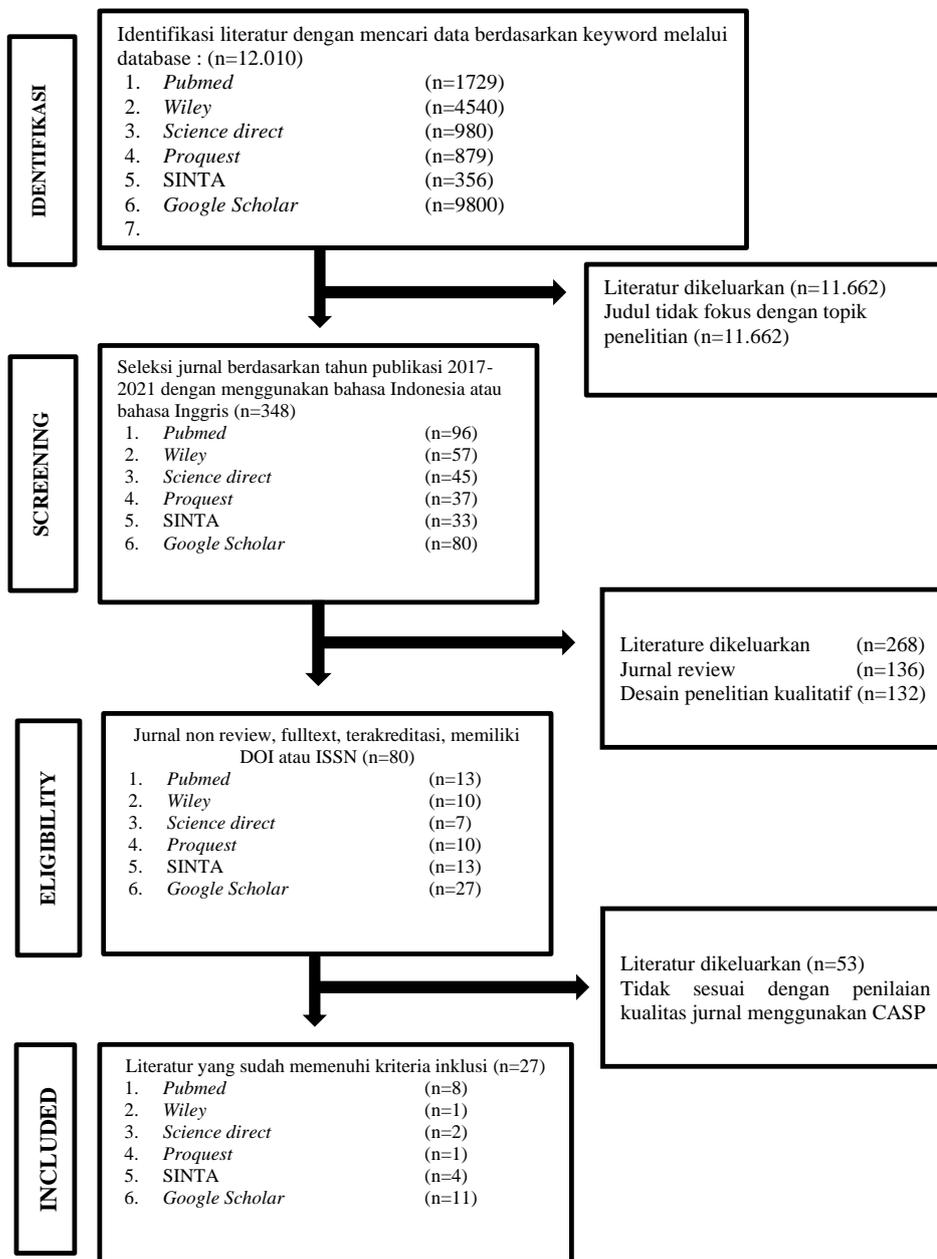
Database yang digunakan peneliti untuk mencari artikel nasional yaitu SINTA dan *Google Scholar* sedangkan

- e. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Tahun publikasi 2017-2021	Jurnal tidak terfokus pada topik penelitian
Menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	Jurnal review
Jurnal <i>non review</i>	Desain penelitian kualitatif
Jurnal <i>fulltext</i>	Tidak sesuai penilaian kualitas jurnal
Terakreditasi dan memiliki DOI atau ISSN	Jurnal menggunakan CASP

f. Seleksi studi
 Penilaian kualitas menggunakan CASP (*Critical Appraisal Skills Programme*) menggunakan checklist penilaian dengan 11 pertanyaan

g. Membuat Prisma Flow Chart



No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Publikasi	Tujuan Tempat Penelitian	Study design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Hasil Analisis	Kesimpulan	Database
1	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016 (Safitri, 2017)	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD Kesehatan Baserah	D : Case Control S : 43 orang V :pengetahuan, pola asuh,sosial ekonomi (variabel bebas), perkembangan bahasa (variabel terikat) I : Kuesioner dan DDST A : Chi-square	Didapatkan hasil sebagai berikut : a. pengetahuan ibu (p value =0,000 atau p<0,05 OR=12,316 CI=3,739-40,568) b. pola asuh (p value =0,000 atau p<0,05 OR=5,569 CI=2,176-14,251) c. sosial ekonomi (p value=0,503 atau p>0,05 OR=1,455 CI=0,621-3,408)	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan bahasa balita, pola asuh dengan perkembangan balita, dan tidak ada hubungan signifikan antara sosial ekonomi dengan perkembangan bahasa balita	SINTA 2
2	Pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (Usia 3-6 tahun) (Mulqiah et al., 2017)	Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan	D : Cross Sectional S : 44 ibu dan anak usia 3-6 tahun V : pola asuh (variabel bebas), perkembangan bahasa anak prasekolah (variabel terikat) I : kuesioner A : fisher exact	Didapatkan hasil antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak nilai p value 0,032<0,05	Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan bahasa anak prasekolah	SINTA 3
3	Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-5 tahun (di tk an nidhom desa bangsongan kabupaten kediri) (Dwi Jayanti & Ambar Wati, 2019)	Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-5 tahun TK An Nidhom Desa Bangsongan Kabupaten Kediri	D : cross sectional S : 38 orang semua orang tua dan anak usia 4-5 tahun V : pola asuh orang tua (variabel bebas), perkembangan bahasa (variabel terikat) I : wawancara A : chi-square	Didapatkan hasil p value χ^2 hitung (18,13) > χ^2 tabel (9,49) maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-5 tahun	Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah usia 4-5 tahun.	Google Scholar
4	Pengaruh stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (Maduratna, 2019)	Mengetahui pengaruh pemberian stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler Wilayah Kerja Polindes Banyuanyar Sampang	D : cross sectional S : 30 orang tua dan anak V : stimulasi orang tua (variabel bebas), perkembangan bahasa anak (variabel terikat) I : DDST II A : spearman rho	Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara a. status ekonomi (p value = 0,012 <0,05) b. pemberian stimulasi (p value = 0,000<0,05)	Stimulasi orang tua anak di wilayah kerja Polindes Buluh Socah sebagian besar kurang.Perkembangan bahasa anak usia toddler sebagian mengalami keterlambatan	SINTA 6
5	Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keterlambatan bicara dan bahasa pada anak usia 2-5 tahun (Suhadi, 2019)	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat keterlambatan bicara pada anak di Klinik Rehabilitasi Medik RS St. Elisabeth Semarang	D : cross sectional S : 27 orang V :keterlambatan bicara dan bahasa I : kuesioner A : chi-square	Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan keterlambatan bicara dan bahasa balita 2-5 tahun sebanyak (48,1%) nilai p value 0,001<0,05.	Faktor yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan bicara pada anak 2-5 tahun di Klinik Rehabilitasi Medik RS St Elisabeth Semarang adalah jenis kelamin	Google Scholar
6	Hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia batita	Mengetahui hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa	D : cross sectional S : 86 ibu dan anak usia 1-3 tahun V : stimulasi orang tua (variabel bebas), perkembangan	Didapatkan hasil bahwa p value 0,001 antara stimulasi dengan perkembangan bicara dan bahasa	Terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bicara dan bahasa	SINTA 4

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Publikasi	Tujuan Tempat Penelitian	Study design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Hasil Analisis	Kesimpulan	Database
	(Fernando et al., 2019)	anak usia batita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok	bicara dan bahasa (variabel terikat) I : kuesioner A : chi-square	anak batita	usia batita	
7	Perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah di paud terpadu omah bocah annaafi' kelurahan mojolangu kecamatan lowokwaru kota malang (Maria & Rahmawati, 2020)	Menganalisis gambaran Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Omah Annaafi' Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	D : cross sectional S : 30 anak usia prasekolah V : usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, jenis kelamin (variabel bebas) perkembangan bahasa anak (variabel terikat) I : ELM Scale 2 A : chi-square	Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara : a. usia ibu 86,67% b. pendidikan ibu, 80% c. pekerjaan ibu 53,33 d. jumlah anak 60% e. jenis kelamin 90%	Hampir seluruhnya perkembangannya lulus yaitu 27 orang anak (90%) dan sebagian kecil perkembangannya gagal yaitu 3 orang anak (10%)	Google Scholar
8	Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Pola Asuh dan Status Gizi dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di PAUD Kota Samarinda (Cahyanti & Zulaikha, 2020)	Menganalisa hubungan pengetahuan orang tua, pola asuh dan status gizi dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah PAUD Kota Samarinda	D : cross sectional S : 82 orang diambil dari 3 PAUD berbeda di kota samarinda V : pengetahuan orang tua, pola asuh, dan status gizi (variabel bebas), perkembangan bahasa anak usia prasekolah (variabel terikat) I : KPSP dan kuesioner A : sperarman rho	Didapatkan hasil : a. pengetahuan orang tua (p value 0,000<0,05) b. pola asuh (p value 0,042<0,05) c. status gizi (p value 0,000<0,05)	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua, pola asuh, status gizi dengan perkembangan bahasa anak usia prasekolah	Google Scholar
9	Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Usia 3 –6 Tahun (Jafri & Defega, 2020)	Mengetahui hubungan kecanduan gadget dengan perkembangan sosial dan bahasa anak di PAUD Mutiara Bunda.	D : Cross Sectional S : 35 anak V : Gadget (variabel bebas), perkembangan sosial dan bahasa anak (variabel terikat) I : DDST A : Chi square	Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kecanduan gadget dengan perkembangan bahasa anak terdapat hubungan yang bermakna dengan p = 0,001<0,05	Terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan gadget dengan perkembangan bahasa anak	Google Scholar
10	Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia Prasekolah Di kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo (Samsinar et al., 2021)	Memperoleh pemahaman mengenai pengaruh Tingkat Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Verbal Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo	D : Cross Sectional S : 20 anak V : Penggunaan Gadget (variabel bebas), gangguan perkembangan verbal (variabel terikat) I : kuesioner A : fisher's exatc test	Didapatkan hasil P value = 0,002 < 0,05 antara penggunaan gadget terhadap gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah	Ada hubungan signifikan antara penggunaan gadget terhadap gangguan perkembangan verbal anak usia prasekolah.	Google Scholar
11	Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun	Menganalisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang	D :Cross sectional S : 75 anak V :stimulasi, pola asuh orang tua, dan jenis kelamin (variabel bebas), perkembangan bahasa anak usia	Didapatkan hasil sebagai berikut a. stimulasi (p value = 0,000<0,05) b. pola asuh (p value = 0,000<0,05) c. jenis kelamin (p	Ada hubungan antara stimulasi, pola asuh, dan jenis kelamin dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini	Google Scholar

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Publikasi	Tujuan Tempat Penelitian	Study design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Hasil Analisis	Kesimpulan	Database
	2020 (Azzahroh et al., 2021)		dini (variabel terikat) I : kuesioner A : Chi square	value = 0,014<0,05)		
12	Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan perkembangan verbal anak usia 5 tahun di Kota Banda Aceh (Silviana & Tahlil, 2021)	Mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan perkembangan verbal anak usia 5 tahun di Kota Banda Aceh	D : cross sectional S : 140 orang V : etnis, jenis kelamin, faktor keturunan, faktor prenatal, faktor persalinan, faktor pasca persalinan (variabel bebas), gangguan perkembangan verbal anak (variabel terikat) I : angket A : chi-square	Didapatkan hasil yang berhubungan yaitu a. faktor prenatal (p value = 0,0001<0,05) b. faktor persalinan (p value = 0,0001<0,05) c. faktor pasca persalinan (p value = 0,001<0,05) Tidak berhubungan dengan a. etnis (p value = 1,000>0,05) b. jenis kelamin (p value = 0,051>0,05)	Faktor prenatal dan faktor persalinan merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan perkembangan verbal pada anak usia 5 tahun	Google Scholar
13	Hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda (Khairunnisa & Zulaikha, 2021)	Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak prasekolah di TK IT Az Zahro Samarinda	D : cross sectional S : 24 anak V : pola asuh orangtua (variabel bebas), kemampuan bahasa pada anak (variabel terikat) I : kuesioner A : chi-square	Didapatkan hasil p value 0,002<0,05 antara pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa anak	Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan bahasa pada anak dan kebanyakan orangtua menerapkan pola asuh demokratis	Google Scholar
14	Bermain aplikasi gadget berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita (Suryawan & Merijanti, 2021)	Mengetahui hubungan intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa pada balita	D : cross sectional S : 100 orang V : bermain aplikasi gadget (variabel bebas), keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa (variabel terikat) I : kuesioner A : chi-square	Didapatkan hasil p-value 0,002<0,05 antara penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan bicara dan Bahasa	Hubungan intensitas penggunaan gadget dengan keterlambatan perkembangan aspek bicara dan bahasa pada balita memiliki nilai yang signifikan	Google Scholar
15	<i>Risk Factors of Delayed Language Development among Preschool Children Attending Assiut University Hospitals</i> (Sabra M. Ahmed, M.D., 2018)	Mempelajari faktor risiko yang terkait dengan <i>Delayed Language Development</i> (DLD) di antara anak-anak yang dirawat di Klinik Foniatrik Rawat Jalan di rumah sakit Universitas Assiut.	D : case control S : 150 anak usia 3-5 tahun V : Jenis kelamin, berat badan lahir, jenis persalinan, kekerabatan orangtua, urutan lahir, sianosis (variabel bebas) keterlambatan perkembangan bahasa (variabel terikat) I : kuesioner wawancara A : Chi-square	Didapatkan hasil: a. jenis kelamin (p value = 0,001<0,05) b. tempat tinggal (p value = 0,001<0,05) c. berat badan lahir rendah (p value = 0,000<0,05) d. jenis persalinan (p value = 0,000<0,05) e. kekerabatan orangtua (p value =0,003<0,05) f. urutan kelahiran (p value = 0,013<0,05) g. sianosis (p value = 0,009<0,05)	Jenis kelamin laki-laki, riwayat kejadian perinatal, dan kekerabatan orangtua merupakan faktor risiko yang signifikan untuk DLD kesadaran tentang faktor risiko SLJJ perlu ditingkatkan di antara orangtua dan penyedia layanan kesehatan untuk pencegahan, deteksi dini dan manajemen yang tepat	Google Scholar

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Publikasi	Tujuan Tempat Penelitian	Study design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Hasil Analisis	Kesimpulan	Database
16	<i>Prenatal and perinatal risks for late language emergence in a population-level sample of twins at age 2</i> (Taylor et al., 2018)	Menyelidiki kontribusi prenatal dan perinatal untuk LLE dalam sampel longitudinal perwakilan populasi kembar tanpa cacat yang jelas	D : kohort prospektif S : 358 responden V : faktor prenatal dan perinatal (variabel bebas), keterlambatan bahasa (variabel terikat) I : kuesioner A : chi-square	Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara : a. diabetes gestarional OR 19,5 b. bernafas spontan OR 13,6 c. paritas OR 7,6 d. janin tunggal OR 6,9 e. berat badan lahir OR 4,6	Lingkungan prenatal dan perinatal mempengaruhi keterlambatan bahasa pada anak kembar	Pubmed
17	<i>An analysis of language and speech disorders in preschool children in Turkey: The case of Beypazarı</i> (Şahli et al., 2018)	Menganalisis gangguan bahasa dan bicara pada anak usia 3 sampai 6 tahun yang bersekolah di taman kanak-kanak di Beypazar	D : deskriptif S : 402 responden V : gangguan bahasa dan bicara I : formulir A : Chi-square, uji fisher, dan uji Mc Nemar	Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara usia dibawah 2 tahun dengan perkembangan bahasa nilai p value 0,000<0,05	Keterlambatan bahasa sebagai efek negatif pada keberhasilan sekolah, dan dapat menyebabkan masalah sosial, emosional dan perilaku di antara anak-anak	Proquest
18	<i>Is there an association between age at first words and speech sound disorders among 4- to 5-year-old children? An epidemiological cross-sectional study based on parental reports</i> (Salvago et al., 2019)	Menyelidiki peran periode kemunculan kata pertama dan interaksinya dengan faktor risiko dalam memprediksi perkembangan <i>poef ech sound disorder</i> (SSD) di antara anak berusia 4 hingga 5 tahun anak-anak.	D : cross sectional S : 373 anak V :faktor risiko (variabel bebas), keterlambatan perkembangan bicara (variabel terikat) I : pemeriksaan A : Chi-square	Didapatkan hasil a. jenis kelamin laki-laki (p value 0,001<0,05) b. riwayat bahasa keluarga (p value 0,001<0,05) c. gagap (p value 0,001<0,05)	Selain jenis kelamin laki-laki, riwayat keluarga dan gagap yang mengakibatkan signifikan terkait dengan SSD	Science Direct
19	<i>The Interaction of Social, Physical and Nutritive Factors in Triggering Early Developmental Language Delay in a Sample of Egyptian Children</i> (Salah El-Din et al., 2019)	Mengeksplorasi faktor-faktor potensial yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada 2 kelompok anak-anak, satu dengan perkembangan bahasa yang normal dan yang kedua dengan perkembangan yang tertunda. di Mesir	D : cross sectional S : 655 responden V : faktor sosial, fisik, gizi (variabel bebas), keterlambatan perkembangan bahasa awal (variabel terikat) I : kuesioner dan Bayley III A : Chi-square	Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara : a. MPASI dini (p value 0,03<0,05) b. Pendapatan keluarga rendah (p value 0,001<0,05) c. pendidikan ibu rendah (p value 0,001<0,05) d. gangguan persalinan (p value 0,001<0,05) e. penyakit ibu yang berhubungan dengan kehamilan (p value 0,001<0,05)	Anak-anak di Mesir mengalami keterlambatan perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor medis, faktor sosial dan nutrisi	Pubmed
20	<i>Speech and language delay in children: Prevalence and risk factors</i> (Sunderajan & Kanhere, 2019)	Mempelajari prevalensi dan faktor risiko keterlambatan bicara-bahasa pada anak usia 1-12 tahun	D : cross sectional S : 84 anak V : lingkungan keluarga, riwayat keluarga, ukuran keluarga, pendidikan orangtua, pekerjaan urutan kelahiran, stimulasi	Didapatkan hasil bahwa a. gangguan kejang (p value = <0,001<0,005) b. asfiksia lahir (p value = 0,019<0,05) c. penyakit	Prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa adalah 2,53% dan faktor resiko medis yaitu asfiksia lahir, gangguan kejang dan penyakit pernafasan.	Science Direct

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Publikasi	Tujuan Tempat Penelitian	Study design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Hasil Analisis	Kesimpulan	Database
			yang tidak memadai (variabel bebas) Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak (variabel bebas) I: kuesioner A: chi-square	pernafasan (p value = 0,012) d. riwayat keluarga (p value = 0,013<0,05) e. Pendidikan ayah rendah (p value = 0,008<0,05) f. Pendidikan ibu rendah (p value = <0,001<0,05) g. Keekerabatan (p value = <0,001<0,05) h. Stimulasi tidak memadai (p value = <0,001<0,05)	Penyebab keluarga adalah Pendidikan orang tua rendah, kekerabatan, riwayat keluarga, lingkungan multibahasa, dan stimulasi tidak memadai	
21	<i>Mobile Media Device Use is Associated with Expressive Language Delay in 18-Month-Old Children</i> (van den Heuvel et al., 2019b)	Menguji hubungan antara penggunaan perangkat media seluler dan keterlambatan komunikasi pada anak berusia 18 bulan di Greater Toronto Area	D: cross sectional S: 893 anak V: perangkat media seluler (variabel bebas) Keterlambatan komunikasi (variabel bebas) I: kuesione A: chi-square	Didapatkan hasil sebanyak 6,6% anak mengalami keterlambatan bicara ekspresif dan sebanyak 8,8% mengalami keterlambatan komunikasi	Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan perangkat seluler dan keterlambatan bicara ekspresif pada anak usia 18 bulan.	Pubmed
22	<i>Speech and Language Skills of Low-Risk Preterm and Full-Term Late Talkers: The Role of Child Factors and Parent Input</i> (Suttora et al., 2020)	Menyelidiki keterampilan linguistik dari pembicara terlambat berusia 30 bulan yang berbeda dalam status kelahiran mereka di Italia	D: cross sectional S: 61 anak terlambat bicara, 26 anak premature, 35 anak cukup bulan V: keterampilan bicara dan bahasa premature I: angket A: chi-square	Didapatkan hasil bahwa kelahiran premature berisiko rendah dalam keterlambatan bicara	Kemampuan bicara dan linguistik spontan yang terlambat bicara dengan fokus pada peran risiko rendah kelahiran prematur dalam fenomena terlambat bicara, yang menunjukkan relevansi.	Pubmed
23	<i>Language, Motor, and Cognitive Outcomes of Toddlers Who Were Born Preterm</i> (Loeb et al., 2020)	Mengkaji kemampuan bahasa, motorik, dan kognitif anak yang lahir prematur	D: retrospektif S: 148 anak prematur V: balita lahir premature (Variabel bebas) hasil bahasa, motorik, dan kognitif (Variabel bebas) I: Bayley III A: chi-Square	Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara a. usia kehamilan (p value <0,05) b. paru-paru kronis (p value <0,05) c. diabetes (p value = <0,05) d. gangguan pernafasan (p value = <0,05)	Anak yang lahir terlalu dini dapat mengalami kesulitan bahasa, motorik, dan kognitif yang akan mempengaruhi kualitas hidup rendah dimasa dewasa	Pubmed
24	<i>Language delay was associated with a smaller head circumference at birth in asymptomatic infants prenatally exposed to the Zika virus</i> (Andrade et al., 2021)	Mengevaluasi perkembangan saraf bayi yang terpapar virus Zika, tetapi lahir tanpa sindrom Zika bawaan, dan periode kehamilan saat paparan tersebut terjadi di Brazil	D: studi observasional eksplorasi S: 96 anak V: usia kehamilan, jenis persalinan, berat badan lahir I: Bayley III A: uji T	Didapatkan hasil lingk kepala mempengaruhi keterlambatan bahasa p value 0,001<0,05 berpengaruh terhadap bahasa reseptif p value 0,002<0,05 dan ekspresif p value 0,001	Terdapat hubungan antara lingk kepala setelah lahir dengan keterlambatan bahasa	Pubmed
25	<i>Preterm birth and risk for language delays before school entry: A sibling-control</i>	Menyelidiki apakah anak-anak yang lahir prematur berisiko mengalami	D: kohort S: 26.769 responden V: kelahiran premature (variabel bebas),	Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kelahiran premature mempengaruhi	Hubungan sebab-akibat antara kelahiran prematur dini dan risiko keterlambatan	Pubmed

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Publikasi	Tujuan Tempat Penelitian	Study design, Sample, Variable, Instrument, Analysis	Hasil Analisis	Kesimpulan	Database
	<i>study</i> (Zambrana et al., 2021)	keterlambatan bahasa menggunakan desain kontrol saudara dalam Studi Kelompok Ibu dan Anak Norwegia	keterlambatan bahasa (variabel terikat) I : kuesioner A : chi-square	keterlambatan bahasa pada anak usia 1,3,5 tahun.	bahasa pada anak-anak prasekolah. dengan perancu keluarga	
26	<i>Exposure to electronic media was negatively associated with speech and language development at 18 and 24 months</i> (Asikainen et al., 2021)	Mengevaluasi perkembangan bicara dan bahasa awal pada 18-24 bulan dan faktor-faktor terkait berdasarkan laporan orang tua	D : kohort S :1667 orang V : paparan media elektronik secara negative (variabel bebas), perkembangan bicara dan bahasa (variabel terikat) I : kuesioner dan bayley III A : chi-square	Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara paparan media elektronik dengan perkembangan bicara dan bahasa (p value 0,016<0,05)	Paparan waktu layar berhubungan dengan ukuran kosakata ekspresif pada usia 18 dan 24 bulan. Anak yang mengalami gangguan bahasa membutuhkan pengulangan untuk mempelajari kata-kata baru	Pubmed
27	<i>Prevalence of excessive screen time and its association with developmental delay in children aged <5 years: A population-based cross-sectional study in India</i> (Varadarajan et al., 2021)	Mengetahui prevalensi <i>screen time</i> berlebihan, faktor sosiodemografi yang terkait, dan pengaruhnya terhadap berbagai domain perkembangan anak di antara populasi di India	D : cross sectional S : 718 anak V : penggunaan media elektronik (variabel bebas) Keterlambatan perkembangan pada anak <5 tahun (variabel terikat) I : DEALL Development Ceklist A : chi-square	Didapatkan hasil bahwa a. urutan kelahiran (p value =0,029) b. penggunaan layar (p value = 0,006) c. menggunakan layar pada waktu tidur (p value = 0,044)	Waktu penggunaan layar berhubungan dengan keterlambatan bahasa dan komunikasi	Pubmed

HASIL PENELITIAN
Karakteristik Studi

Berdasarkan hasil review dua puluh tujuh artikel mayoritas menggunakan jurnal nasional (51,85%). Database mayoritas menggunakan google scholar (40,75%). Tahun Publikasi mayoritas tahun 2021 (33,33%). Desain penelitian mayoritas adalah *cross sectional* (70,38%). Instrument penelitian mayoritas menggunakan kuisisioner (48,15%). Analisa data mayoritas menggunakan chi-square (81,48%). Tempat penelitian mayoritas di Indonesia (51,85%).

Tabel 1. Karakteristik Studi (n=27)

Kategori	N	Persentase
Lingkup Artikel		
Jurnal Nasional	14	51,85
Jurnal Internasional	13	48,15
Total	27	100

Kategori	N	Persentase
Database		
Google Scholar	11	40,75
Pubmed	8	29,63
Wiley	1	3,70
SINTA	4	14,81
Proquest	1	3,70
Science Direct	2	7,41
Total	27	100
Tahun Publikasi		
2017	2	7,41
2018	3	11,11
2019	8	29,63
2020	5	18,52
2021	9	33,33
Total	27	100
Desain Penelitian		
Cross Sectional	19	70,38
Deskriptif	1	3,70
Case control	2	7,41
Kohort	4	14,81
Observasional	1	3,70
Total	27	100

Kategori	N	Persentase
Instrumen Penelitian		
DDST	3	11,11
Kuesioner	13	48,15
Wawancara	1	3,70
Angket	2	7,41
ELM	1	3,70
Bayley III	4	18,82
Tes bahasa	2	7,41
KPSP	1	3,70
Total	27	100
Analisa Data		
Chi-square	22	81,48
Spearman rho	2	7,41
Fisher exact	2	7,41
Uji T	1	3,70
Total	27	100
Tempat Penelitian		
Banjarbaru	1	3,70
Riau	1	3,70
Kediri	1	3,70
Sampang	1	3,70
Padang	2	7,40
Semarang	1	3,70
Samarinda	2	7,40
Malang	1	3,70
Tangerang	1	3,70
Makassar	1	3,70
Banda Aceh	1	3,70
Jakarta Barat	1	3,70
Cairo	2	7,40
Australia Barat	1	3,70
Baypazari	1	3,70
Maharashtra	2	7,40
Toronto	1	3,70
Palermo	1	3,70
Bologna	1	3,70
Waco	1	3,70
Norwegia	1	3,70
Tampere	1	3,70
Rio de Janeiro	1	3,70
Total	27	100

Karakteristik Responden

Berdasarkan artikel nasional yang telah didapatkan dari *database* responden pada penelitian menggunakan anak berusia mulai 1 tahun dan maksimal usia 6 tahun dengan sebagian besar responden berjumlah dibawah 100 orang.

Tabel 2. Karakteristik Artikel Nasional

Nama Peneliti dan Tahun	Usia Anak (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)
Mulqiah et al., 2017	3-6 tahun	44
Safitri, 2017	1-5 tahun	43
Dwi Jayanti & Ambar Wati, 2019b	4-5 tahun	38
Maduratna, 2019	3 tahun	30
Fernando et al., 2019	1-3 tahun	55
Suhadi, 2019	2-5 tahun	27
Cahyanti & Zulaikha, 2020	3-6 tahun	82
Jafri & Defega, 2020	3-6 tahun	35
Maria & Rahmawati, 2020	2-3 tahun	30
Azzahroh et al, 2021	3-6 tahun	61
Khairunnisa & Zulaikha, 2021	4-5 tahun	24
Samsinar et al., 2021	4-6 tahun	82
Silviana & Tahlil, 2021	5 tahun	140
Suryawan & Merijanti, 2021	2-5 tahun	100

Berdasarkan artikel internasional yang telah didapatkan dari *database* responden pada penelitian berusia mulai dari 1 tahun dan maksimal usia 5 tahun sebagian besar responden berjumlah diatas 100 orang

Tabel 3. Karakteristik Artikel Internasional

Nama Peneliti dan Tahun	Usia Anak (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)
Sabra M. Ahmed, M.D., 2018	3-5 tahun	150
Taylor et al., 2018	2 tahun	473
Sahli et al., 2018	3-6 tahun	50
Sundarajan & Kanhere, 2019	1-5 tahun	42
Van den Heuvel et al., 2019b	1,5 tahun	893
Salvago et al., 2019	4—5 tahun	373
Salah El-Din et al., 2019	1,5-3 tahun	655
Loeb et al, 2020	2,5 tahun	148
Suttora et al., 2020	2-3 tahun	61

Nama Peneliti dan Tahun	Usia Anak (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)
Zambrana et al., 2021	1,5-5 tahun	114
Asikainen et al., 2021	1,5-2 tahun	1667
Andrade et al., 2021	1-2 tahun	96
Varadarajan et al., 2021	<5 tahun	718

PEMBAHASAN

Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Berdasarkan artikel yang didapatkan dan dilakukan review terdapat 6 artikel menyatakan bahwa keterlambatan bicara dan bahasa lebih banyak disebabkan oleh faktor jenis kelamin laki-laki daripada jenis kelamin perempuan.

Jenis kelamin laki-laki biasanya perbendaharaan kata lebih sedikit dibandingkan anak perempuan selain itu pengucapan artikulasi anak perempuan lebih jelas (Zubaidah, 2012), anak laki-laki dalam aspek bicara lebih tertinggal kalimat yang diucapkan lebih pendek, kurang tertata, dan pengucapan kurang tepat (Hurlock, 2010).

Mendukung penelitian diatas (Paskarinda, Poernomo, 2015) menjelaskan anak laki-laki memiliki kecepatan perkembangan dalam aspek motorik daripada perkembangan bicara dan bahasa. Hal ini berkaitan dengan aktivitas bermain anak, kebiasaan bermain anak perempuan berkaitan dengan komunikasi atau permainan yang menghasilkan bunyi bisa merangsang berbicara seperti bermain boneka, masak-masak, sedangkan anak laki-laki bermain yang membutuhkan energi seperti mobil-mobilan, kejar-kejaran dengan teman sehingga kurang komunikatif menyebabkan keterlambatan bicara banyak terjadi pada balita laki-laki.

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya komunikasi pada anak laki-laki menyebabkan anak mengalami keterlambatan tetapi keterlambatan ini sebagian besar dapat dikejar saat anak memasuki usia sekolah.

Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Ditinjau Dari Riwayat Prenatal Dan Perinatal Anak

Berdasarkan artikel yang didapatkan dan dilakukan review terdapat 9 artikel menyatakan bahwa keterlambatan bicara dan bahasa lebih banyak disebabkan oleh riwayat prenatal dan perinatal seperti BBLR dan premature.

Berat Badan Lahir Rendah dipengaruhi oleh faktor selama hamil seperti komplikasi kehamilan dan kurang gizi pada ibu. Anak yang lahir dengan riwayat tersebut apabila tidak segera ditangani mengakibatkan gangguan perkembangan seperti keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa (Soetjiningsih, 2016).

Kelahiran prematur dipengaruhi oleh ketidakseimbangan hormon yang terjadi karena stress emosional yang berkepanjangan dan penyakit tertentu yang diderita oleh ibu. Anak yang lahir premature dapat mengalami gangguan bicara apabila tindak lanjut penanganan tidak segera dilakukannya ini bisa terjadi karena kemungkinan kerusakan pada otak bayi karena paru-paru belum siap melakukan pernafasan sehingga kekurangan oksigen (Hurlock, 2010).

Sejalan dengan hasil penelitian diatas menjelaskan faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa meliputi BBLR, premature, dan komplikasi selama persalinan, tidak hanya itu ukuran lingkaran kepala dan keterlambatan penutupan ubun-ubun juga dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa (Tan et al., 2019).

Penelitian (Sekarkinanti & Danefi, 2018) mendukung bahwa BBLR dapat mempengaruhi keterlambatan bicara, peneliti menjelaskan bahwa faktor genetik, infeksi, intelegensia, maturasi organ tubuh, dan pola asuh merupakan aspek penyebab lambatnya anak dibawah lima tahun untuk berbicara dan berbahasa.

Menurut penelitian, bayi yang lahir dengan BBLR atau premature apabila mendapatkan penanganan dari tenaga medis yang bekerjasama dengan orang tua maka anak dapat mengejar

keterlambatan yang terjadi dengan cara membimbing, memberikan stimulasi perkembangan dan apabila orang tua kesulitan dapat meminta bantuan kepada kader atau tenaga medis.

Keterlambatan bicara dan bahasa ditinjau dari pola asuh

Berdasarkan artikel yang didapatkan dan dilakukan review terdapat 6 artikel menyatakan bahwa keterlambatan bicara dan bahasa disebabkan oleh penerapan pola asuh.

Pola asuh negatif menjadikan anak mengalami gangguan perkembangan lima kali lipat dibandingkan dengan pola asuh positif. Pola asuh negatif yaitu orang tua tidak memberikan kasih sayang, sering marah, tidak memberikan stimulasi kepada anak.

Teori (Soetjiningsih, 2016) membagi pola asuh menjadi pola asuh permisif, otoriter, dan demokratis. Penerapan pola asuh permisif dan otoriter cenderung membuat anak menjadi rendah diri, dan tidak bertanggung jawab, memiliki kendali perasaan yang buruk. Sedangkan pola asuh demokratis dianggap menjadi pola asuh yang menjadikan anak mau menyesuaikan diri dan dapat mengikuti stimulasi perkembangan yang diberikan.

Penerapan pola asuh dipengaruhi berbagai faktor seperti usia, pendidikan, dan keturunan. Ibu yang memiliki usia mudan dan pendidikan rendah akan memberikan dampak gangguan perkembangan kepada anak karena pengucapan kata yang kurang bervariasi, tidak pernah membacakan cerita kepada anak, dan kurang pengetahuan sehingga mempengaruhi kualitas verbal yang akan diberikan kepada anak (Rvachew, 2018).

Mendukung penelitian ini (Hardini, 2019) berpendapat bahwa orang tua boleh menerapkan antara kombinasi pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif untuk mendidik anak. Orang tua dapat mengawasi anak pada setiap kegiatan dan tidak bersikap keras karena interaksi antara orang tua dan anak akan terhambat. Perkembangan bahasa tidak

hanya dipengaruhi oleh waktu orang tua untuk menghabiskan waktu tetapi juga memahami dan memperhatikan gaya pola asuh yang digunakan untuk berinteraksi.

Peneliti berasumsi pola asuh yang baik yaitu dengan menerapkan pola asuh yang digabungkan, dimana terdapat saat untuk menerapkan pola asuh otoriter dan permisif agar perkembangan bahasa dapat diberikan dengan optimal serta memudahkan orang tua berkomunikasi dengan anak. Kegiatan mengawasi anak dan tidak bersikap keras perlu diterapkan oleh orang tua dalam keseharian agar tidak menghambat hubungan komunikasi. Orang tua dapat mencari informasi mengenai pola asuh yang sesuai dengan anak masing-masing secara daring maupun dari ahli.

Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Ditinjau Dari Durasi Menggunakan Gadget

Berdasarkan artikel yang didapatkan dan dilakukan review terdapat 6 artikel menyatakan bahwa keterlambatan bicara dan bahasa disebabkan oleh durasi penggunaan gadget. Keterlambatan bicara dan bahasa banyak ditemukan dengan durasi penggunaan lebih dari 30 menit.

Durasi penggunaan gadget selama 30-75 menit perhari termasuk dalam kategori kecanduan gadget pada anak. Hal ini mempengaruhi peningkatan pada keterlambatan bicara dan bahasa anak balita (Sukmawati & Psi, 2019).

Penggunaan gadget durasi >75 menit perhari termasuk kategori tinggi, 40-60 menit kategori sedang, dan <30 menit kategori rendah (T. P. Sari & Mitsalia, 2016) Hasil penelitian lain berpendapat bahwa telepon genggam memberi efek negatif pada kemampuan bicara, hal ini akibat interaksi antara anak dengan p berkurang menyebabkan kemampuan berbicara menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan anak cenderung diam dan lebih menikmati gadget daripada bermain dan berinteraksi dengan orang disekitarnya (Tan et al., 2019). Durasi penggunaan gadget menjadi faktor

yang membuat anak menjadi pendengar pasif yang mengakibatkan otak hanya mampu menerima stimulus tanpa memberikan *feedback* (Amalia et al., 2019).

Penggunaan gadget selain memiliki dampak negatif tetapi juga mempunyai dampak positif terhadap perkembangan dengan durasi penggunaan gadget yang rendah, tidak berlebihan, dan mendapatkan pengawasan dari orang tua. Anak dapat dialihkan dengan permainan kreatif apabila durasi penggunaan sudah banyak agar tidak kecanduan gadget, apabila kecanduan gadget maka interaksi berkomunikasi menjadi susah dan kekurangan stimulasi yang dapat menunjang tugas perkembangan bicara dan bahasa pada anak (Aulia Septyani et al., 2021).

Peneliti berpendapat bahwa orang tua dapat melakukan lebih banyak permainan yang menunjang perkembangan daripada membiarkan anak bermain gadget dengan durasi yang berlebihan.

Keterlambatan bicara dan bahasa ditinjau dari pemberian stimulasi

Berdasarkan artikel yang didapatkan dan dilakukan review terdapat 6 artikel menyatakan bahwa keterlambatan bicara dan bahasa disebabkan oleh pemberian stimulasi. Rangsangan stimulasi membantu kualitas perkembangan sel otak manusia, semakin banyak stimulasi yang diberikan maka perkembangan semakin optimal apabila stimulasi rendah maka terjadi keterlambatan perkembangan. Stimulasi dapat diberikan sejak anak lahir karena ketika mendapatkan stimulus baru otak akan mempelajari dan lebih cepat menjalankan tugas perkembangan.

Teori oleh (Soetjiningsih, 2016) menjelaskan bahwa stimulasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga apabila kurang kondusif maka keterlambatan perkembangan anak dapat terjadi. Intervensi stimulasi dini dapat mencegah gangguan perkembangan anak pada 3 tahun pertama kelahiran.

Pemberian stimulasi yang kurang tepat dipengaruhi oleh kurangnya inisiatif orang tua untuk melakukan rangsangan suara terhadap balita. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan membacakan buku cerita, mengajak bermain, dan bernyanyi (Setijaningsih & Noviana, 2017). Tingkat pengetahuan menjadi penghambat stimulasi karena mempengaruhi kualitas verbal kepada anak (Handayani & Samiasih, 2013).

Kolaborasi antara orang tua, kader, dan tenaga kesehatan memiliki peran dalam melaksanakan pemberian stimulasi perkembangan anak. Kader membantu melakukan skrining perkembangan sesuai panduan pelaksanaan deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang, sedangkan tenaga kesehatan memberikan pemeriksaan dan penanganan lanjut apabila menemukan anak yang mengalami gangguan keterlambatan berbicara dan berbahasa yang dilaporkan oleh orang tua atau kader (Pratiwi & Windiyani, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa orang tua, kader, dan tenaga kesehatan perlu mengetahui ciri dan prinsip pemberian stimulasi yang baik agar mencapai perkembangan yang baik.

Keterbatasan penelitian

1. Data bersifat heterogen sehingga peneliti mengalami kesulitan melakukan review karena perbedaan hasil penelitian
2. Pemilihan artikel internasional yang tidak menjelaskan desain penelitian yang dipakai sehingga identifikasi tidak bisa dilakukan
3. Peneliti mengalami kesulitan pada usia berapa anak banyak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa yang disebabkan oleh perbedaan hasil penelitian dan tidak terfokus

SIMPULAN

Keterlambatan bicara dan bahasa berhubungan dengan jenis kelamin balita yakni gender laki-laki sering ditemukan mengalami keterlambatan bicara dibandingkan gender perempuan, riwayat prenatal dan perinatal yang mempengaruhi

yaitu kelahiran premature dan BBLR akibat kematangan sel otak yang dikhawatirkan mengalami kerusakan selama persalinan dan belum terbentuk sempurna, penerapan pola asuh negatif, durasi penggunaan gadgt yang lebih dari 30 menit perhari, dan pemberian stimulasi yang kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. F., Rahmadi, F. A., & Anantyo, D. T. (2019). *Hubungan Antara Paparan Media Layar Elektronik Dan Perkembangan Bahasa Dan Bicara*. 8(3), 12.
- Andrade, L. M., Baker Meio, M. D., Gomes, S. C., Souza, J. P., Figueiredo, M. R., Costa, R. P., Brasil, P., Nielsen-Saines, K., Brickley, E., & Moreira, M. E. L. (2021). Language Delay Was Associated With A Smaller Head Circumference At Birth In Asymptomatic Infants Prenatally Exposed To The Zika Virus. *Acta Paediatrica*, 110(8), 2375–2381. <https://doi.org/10.1111/Apa.15878>
- Asikainen, M., Kylliäinen, A., Mäkelä, T. E., Saarenpää-Heikkilä, O., & Paavonen, E. J. (2021). Exposure To Electronic Media Was Negatively Associated With Speech And Language Development At 18 And 24 Months. *Acta Paediatrica*, 110(11), 3046–3053. <https://doi.org/10.1111/Apa.16021>
- Aulia Septyani, R., Lestari, P., & Suryawan, A. (2021). Penggunaan Gadget Pada Anak: Hubungan Pengawasan Dan Interaksi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 121–130. <https://doi.org/10.14421/Jga.2021.63-02>
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). *Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020*. 10. <https://doi.org/10.30994/Jqwh.V4i1.104>
- Cahyanti, C. N., & Zulaikha, F. (2020). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Pola Asuh Dan Status Gizi Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Paud Kota Samarinda*. 1(3), 8.
- Dwi Jayanti, Y., & Ambar Wati, L. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun (Di Tk An Nidhom Desa Bangsongan Kabupaten Kediri). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.35890/Jkdh.V6i1.55>
- Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33757/Jik.V3i2.144>
- Handayani, A., & Samiasih, A. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Tk Pgri 116 Bangetayu Wetan*. 6(2), 8.
- Hardini, R. N. C. (2019). Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Bicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5, 9.
- Hentges, R. F., Madigan, S., Plamondon, A., Racine, N., Collisson, B., Tough, S., & Graham, S. (2019). Heterogeneous Trajectories Of Delayed Communicative Development From 12 To 36 Months: Predictors And Consequences. *Journal Of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 40(5), 335–343. <https://doi.org/10.1097/Dbp.0000000000000677>

- Hurlock, E. (2010). *Book Child Development* (6th Ed.). McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Jafri, Y., & Defega, L. (2020). *Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Usia 3 – 6 Tahun*. 3(1), 8.
- Kementrian Kesehatan Ri. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Khairunnisa, M., & Zulaikha, F. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di Tk It Az Zahro Samarinda*. 2(3), 6.
- Loeb, D. F., Imgrund, C. M., Lee, J., & Barlow, S. M. (2020). Language, Motor, And Cognitive Outcomes Of Toddlers Who Were Born Preterm. *American Journal Of Speech-Language Pathology*, 29(2), 625–637. https://doi.org/10.1044/2019_Ajslp-19-00049
- Maduratna, E. S. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 10(2), 7. <https://doi.org/10.36089/Nu.V1i2.60>
- Maria, L., & Rahmawati, P. Z. (2020). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Terpadu Omah Bocah Annaafi' Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. 10.
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/Dk.V5i1.3643>
- Muslimat, A. F., & Hadrawi, M. (2020). Faktor Dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al – Qiyam Unhas*, 10.
- Paskarinda, Poernomo. (2015). Faktor Kesehatan, Intelegensi, Dan Jenis Kelamin Mempengaruhi Gangguan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah. *Jurnal Stikes*, 8, 12.
- Pratiwi, E. N., & Windiyani, W. (2021). Pengetahuan Kader Tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 50–53. <https://doi.org/10.35890/Jkdh.V10i1.170>
- Rohmah, M., Astikasari, N. D., & Weto, I. (2018). Analisis Pola Asuh Orangtua Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.35316/Oksitosin.V5i1.358>
- Rvachew, S. (2018). *Book Language Development And Literacy*. McGill University, Canada: Encyclopedia On Early Childhood Development.
- Sabra M. Ahmed, M.D., H. H. A., M. D. ; (2018). Risk Factors Of Delayed Language Development Among Preschool Children Attending Assiut University Hospitals. *The Medical Journal Of Cairo University*, 86(9), 2279–2285. <https://doi.org/10.21608/Mjcu.2018.57520>
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di Uptd Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V1i2.35>
- Şahli, A. S., Şahin, F. M., & Belgin, E. (2018). An Analysis Of Language And Speech Disorders In Preschool Children In Turkey: The Case Of Beypazarı. *Erken Çocukluk Çalışmaları Dergisi*, 2(3), 474–484.

- <https://doi.org/10.24130/Ecccd-Jecs.196720182386>
- Salah El-Din, E. M., Elabd, M. A., Nassar, M. S., Metwally, A. M., Abdellatif, G. A., Rabah, T. M., Shalaan, A., Shaaban, S. Y., Kandeel, W., El Etreby, L. A., & Al-Tohamy, M. (2019). The Interaction Of Social, Physical And Nutritive Factors In Triggering Early Developmental Language Delay In A Sample Of Egyptian Children. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 7(17), 2767–2774. <https://doi.org/10.3889/Oamjms.2019.642>
- Salvago, P., Gorgone, E., Giaimo, S., Battaglia, E., Dispenza, F., Ferrara, S., & Martines, F. (2019). Is There An Association Between Age At First Words And Speech Sound Disorders Among 4- To 5-Year-Old Children? An Epidemiological Cross-Sectional Study Based On Parental Reports. *International Journal Of Pediatric Otorhinolaryngology*, 126, 109602. <https://doi.org/10.1016/J.Ijporl.2019.109602>
- Samsinar, Hasan, M., & Ikdafile. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 3(2), 229–236. <https://doi.org/10.54339/Mappadising.V3i2.209>
- Sari, S. N. L., Memy, Y. D., & Ghanie, A. (2015). Angka Kejadian Delayed Speech Disertai Gangguan Pendengaran. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 121–127.
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tkit Al Mukmin. 13, 7.
- Sekarkinanti, L., & Danefi, T. (2018). Gambaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Dengan Riwayat Bblr Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 1(9), 52–62. <https://doi.org/10.48186/Bidkes.V1i9.83>
- Setijaningsih, T., & Noviana, W. (2017). Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia 0-3 Tahun Dalam Keluarga Di Posyandu Seruni Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 4(2), 160–167. <https://doi.org/10.26699/Jnk.V4i2.Art.P160-167>
- Shabariah, R., Farsida, F., & Prameswari, I. (2019). Hubungan Ukuran Lingkar Kepala Dengan Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Berdasarkan Skala Denver Development Screening Test Ii Di Posyandu Rw 03 Mustika Jaya Bekasi Timur November 2016. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 46. <https://doi.org/10.24853/Jkk.15.1.46-55>
- Silviana, M., & Tahlil, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gangguan Perkembangan Verbal Anak Usia 5 Tahun Di Kota Banda Aceh. 14.
- Soetjningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak* (2nd Ed.). Penerbit Buku Kedokteran Egc.
- Suhadi, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keterlambatan Bicara Dan Bahasa Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2). <https://doi.org/10.37287/Jppp.V2i2.115>
- Sukmawati, B., & Psi, M. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia

- 3 Tahun Di Tk Buah Hati Kita. 3(1), 10.
- Sunderajan, T., & Kanhere, S. (2019). Speech And Language Delay In Children: Prevalence And Risk Factors. *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 8(5), 1642. https://doi.org/10.4103/Jfm-pc_162_19
- Suryawan, K. B., & Merijanti, L. T. (2021). Bermain Aplikasi Gadget Berhubungan Dengan Keterlambatan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Balita. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(4), 157–163. <https://doi.org/10.18051/Jbiomedkes.2021.V4.157-163>
- Suttora, C., Guarini, A., Zuccarini, M., Aceti, A., Corvaglia, L., & Sansavini, A. (2020). Speech And Language Skills Of Low-Risk Preterm And Full-Term Late Talkers: The Role Of Child Factors And Parent Input. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(20), 7684. <https://doi.org/10.3390/Ijerph17207684>
- Sw, I. (2018). Pengaruh Menonton Televisi Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Balita (Studi Di Graha Tumbuh Kembang Jombang). *Well Being Jurnal Kesehatan Stikes Bahrul Ulum*, 3(1), 9.
- Tan, S., Mangunatmadja, I., & Wiguna, T. (2019). Risk Factors For Delayed Speech In Children Aged 1-2 Years. *Paediatrica Indonesiana*, 59(2), 55–62. <https://doi.org/10.14238/Pi59.2.2019.55-62>
- Taylor, C. L., Rice, M. L., Christensen, D., Blair, E., & Zubrick, S. R. (2018). Prenatal And Perinatal Risks For Late Language Emergence In A Population-Level Sample Of Twins At Age 2. *Bmc Pediatrics*, 18(1), 41. <https://doi.org/10.1186/S12887-018-1035-9>
- Ulfa, M. (2018). Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 200. <https://doi.org/10.33366/Cr.V6i3.1002>
- Van Den Heuvel, M., Ma, J., Borkhoff, C. M., Koroshegyi, C., Dai, D. W. H., Parkin, P. C., Maguire, J. L., Birken, C. S., & On Behalf Of The Target Kids! Collaboration. (2019b). Mobile Media Device Use Is Associated With Expressive Language Delay In 18-Month-Old Children. *Journal Of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 40(2), 99–104. <https://doi.org/10.1097/Dbp.0000000000000630>
- Varadarajan, S., Govindarajan Venguidesvarane, A., Ramaswamy, K. N., Rajamohan, M., Krupa, M., & Winfred Christadoss, S. B. (2021). Prevalence Of Excessive Screen Time And Its Association With Developmental Delay In Children Aged <5 Years: A Population-Based Cross-Sectional Study In India. *Plos One*, 16(7), E0254102. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0254102>
- Zambrana, I. M., Vollrath, M. E., Jacobsson, B., Sengpiel, V., & Ystrom, E. (2021). Preterm Birth And Risk For Language Delays Before School Entry: A Sibling-Control Study. *Development And Psychopathology*, 33(1), 47–52. <https://doi.org/10.1017/S0954579419001536>
- Zubaidah, E. (2012). *Buku Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Fip Uny.